

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan umumnya diperankan oleh guru yang memiliki keterampilan dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak dalam pendidikan.¹ Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya manusia agar mampu mewujudkan diri sendiri sesuai dengan martabat kemanusiaannya.² Untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru tidak hanya memiliki kepribadian yang dapat diandalkan sehingga dapat mewarnai pola pembelajaran dikelas serta tercapailah proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

Peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru, baik secara individual maupun *kolaboratif* untuk melakukan sesuatu mengubah dunia pendidikan, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi berkualitas.³ Hal ini mengharuskan guru untuk selalu dapat menyesuaikan dan mengembangkan cara mengajar dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar

¹ Zainal Aqib. *Guru, Kepsek dan Pengawas Berprestasi*, (Bandung: Yrama Widya. 2008), h.15.

² Dinn Wahyudin. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008), h.29.

³ Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h.121.

mengajar.⁴ Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya, komponen tersebut antara lain adalah guru dan peserta didik yang melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju dan berperadaban.⁵

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia juga sejalan dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam, yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa, maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam *surah Al-Mujadilah* ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝ ۱۱

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : (Rineka Cipta. 2005), h.75.

⁵ Engkoswari, 1996 *Drijen Pendidikan Nasional*. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), h.45.

⁶ Afinil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*,(Jakarta : Asa Mandiri, 2009), h.5.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt., akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.⁷ Ayat di atas dapat penulis pahami bahwa betapa pentingnya memiliki ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan Allah akan meninggikan derajat manusia dan dengan ilmu pengetahuan pula manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Begitu besarnya pengaruh dunia pendidikan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik ini adalah keterampilan berbahasa Indonesia, sebab keterampilan berbahasa yang komunikatif sangat diperlukan dalam era komunikasi sekarang ini. Pencapaian tujuan seperti di atas di sekolah-sekolah kini pun sangat diperhatikan karena keterampilan berbahasa peserta didik merupakan bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan di sekolah-sekolah dan tidak terkecuali juga di MI.⁸

Mengenai pembelajaran tentunya dibutuhkan media yang tepat, media yang dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai dan berguna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa

³Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

⁸Depdiknas. *Kurikulum KTSP*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2001), h.76.

sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat tentunya akan menumbuhkan minat belajar dan perhatian yang tinggi, menimbulkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, dan meningkatkan semangat belajar, untuk itu penulis memiliki ketertarikan memilih “media kartu kata” untuk diteliti.

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan media kartu kata memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui media tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di MI Nurul Islam Kecamatan Banjarmasin Selatan terjadi proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi penulisan huruf kapital dimana peserta didik menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan “media kartu kata”. Peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan “media kartu kata” akan membuat peserta didik menjadi aktif, mandiri, dan percaya diri. Media ini dianggap media yang efektif dan efisien untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapatnya.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia membimbing keterampilan peserta didik berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan kemampuan mutu manusia Indonesia.⁹ Kemudian, salah satu upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Indonesia adalah diadakan

⁹*Ibid*,h.11.

pengembangan dan penyempurnaan kurikulum SD/MI yang secara umum menentukan pembelajaran keterampilan berbahasa mendengarkan (menyimak), lisan (berbicara), bacaan (membaca), dan tulisan (menulis). Keempat aspek keterampilan berbahasa itulah yang harus dikembangkan, yang salah satunya tidak boleh diabaikan karena sangat berguna untuk keperluan praktis sehari-hari.

Penulisan adalah proses, perbuatan menulis suatu gagasan atau pikiran kedalam bentuk tulisan. Dalam kebanyakan bahasa, penulisan adalah pelengkap berbicara atau bahasa berbicara. Hasil dari penulisan biasanya disebut teks, dan penerima teks tersebut dipanggil membaca.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik untuk belajar membaca atau menulis adalah dengan menggunakan media kartu kata, bisa juga ditambah dengan gambar-gambar atau warna-warna yang bisa membuat peserta didik tertarik. Media kartu kata ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan banyak biaya yang banyak dalam pembuatannya. Kartu-kartu atau gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, dengan demikian dapat dipakai berkali-kali. Kartu kata ini dapat dipakai pula mengenalkan gambar-gambar dan kata-kata yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi.

Selain itu, warna-warna yang menarik pada kartu kata dapat memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru. Dengan melihat kelebihan yang dimiliki oleh kartu kata, maka media ini tepat untuk menstimulus kemampuan membaca serta penulisan permulaan pada peserta didik. Kartu kata dapat memudahkan peserta didik mengingat

informasi yang telah disampaikan oleh guru apalagi disertai dengan gambar-gambar atau warna-warna yang menarik.

Identifikasi masalah kemampuan menulis peserta didik agar mereka dapat berkomunikasi gagasan, ide, perasaan dan pengalaman mereka ke berbagai pihak, seperti ayah dan ibu; teman; bahkan kepada guru mereka sendiri, maka permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa Kelas III MI Nurul Islam dengan pembelajaran tanpa media ternyata belum mampu memberikan bekal membuat karya tulis yang baik. Hal ini terlihat jika diberikan tugas-tugas menulis hasilnya belum memenuhi harapan sesuai harapan kaidah penulis.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di MI Nurul Islam Kecamatan Banjarmasin Selatan terjadi proses pembelajaran bahasa Indonesia dimana peserta didik menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata. Peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Media kartu kata merupakan media yang efektif dan efisien untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapatnya.

Guru kelas III di MI Nurul Islam Kecamatan Banjarmasin Selatan telah melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata, namun belum diketahui apakah pelaksanaan pembelajaran tersebut telah mendeskripsikan tentang kemampuan penulisan huruf kapital secara menyeluruh atau belum, sehingga perlu adanya penelitian tentang hal tersebut.

Berkaitan dengan deskripsi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Kemampuan Peserta**

Didik dalam Penulisan Huruf Kapital Melalui Media Kartu Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Nurul Islam Kecamatan Banjarmasin Selatan”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam penulisan huruf kapital melalui media kartu kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Nurul Islam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penulisan huruf kapital melalui media kartu kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Nurul Islam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Definisi Operasional

Untuk memberi kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah terhadap masalah yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti memberikan penjelasan kembali mengenai fokus penelitian tersebut.

1. Kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna kuasa, bisa, sanggup, dapat dalam melakukan sesuatu. Kemampuan atau potensi yang ada didalam diri setiap individu bisa dipelajari, dikembangkan, dan diasah agar menjadi lebih baik dari waktu ke waktu adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kekayaan. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan penulisan huruf kapital melalui media kartu kata pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III yang merupakan proses atau cara yang dilaksanakan untuk memberi pengalaman belajar kepada peserta didik, sehingga membentuk susana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.
2. Media kartu kata merupakan media yang efektif dan efisien untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk berani berpikir mengemukakan pendapat.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia peserta didik.

Demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah kemampuan peserta didik dalam penulisan huruf kapital melalui media kartu kata pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Nurul Islam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul mengenai kemampuan peserta didik dalam penulisan huruf kapital melalui media karrtu kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Nurul Islam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

1. Kemampuan peserta didik dalam penulisan huruf kapital dapat memudahkan peserta didik untuk membuat sebuah bacaan.
2. Media kartu kata digunakan guru dalam pembelajaran secara berkelompok pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena di anggap lebih efektif dan efisien.
3. Media kartu kata memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan berpikir mengemukakan pendapat.
4. Sebagai tambahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan peneliti ini.
5. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana aktivitas-aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kemampuan peserta didik dalam penulisan huruf kapital. melalui media kartu kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Nurul Islam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Kegunaan peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan kajian teoritis dan praktis dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kajian teoritis, memberikan masukan kepada guru-guru khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi kepada peserta didik bahwa belajar dengan

menggunakan media akan mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran

2. Kajian praktis, memberikan informasi kepada setiap guru untuk meningkatkan keterampilan dan kemampian dalam penggunaan media pembelajaran, menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang kemampuan media kartu kata pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas III MI Nurul Islam Kecamatan Banjarmasin Selatan, sebagai bahan kajian mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama, dan memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas tarbiyah dan keguruan, dan kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sitematikan Penulisan

Sebagai gambaran dari peneliti ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini berisi tentang pengertian kemampuan, pengertian penulisan huruf kapital, standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III semester I, materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester I, media kartu kata dan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam penulisan huruf kapital melalui media kartu kata.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran.